
**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI MUTIARA INDAH UNTUK
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI MUARA BADAK
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Oleh

Melita Dwi Yana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,

Jl. Muara Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

E-mail: meltadwi@gmail.com

Article History:

Received: 09-10-2022

Revised: 18-11-2022

Accepted: 21-11-2022

Keywords:

Development Strategy, Beach
Tourism Attractiveness

Abstract: *Nature Tourism is a tourist attraction that is developed more based on the grace of beauty and uniqueness that is available in nature such as beaches, seas, lakes, mountains, forests, rivers, and waterfalls. Muara Badak District has a natural tourist attraction, namely Mutiara Indah beach tourism which is located in Pangempang Village, Muara Badak District. The purpose of this research is to find out and identify how the strategy of developing Mutiara Indah beach tourist attraction is to increase tourist visits in Muara Badak and what are the inhibiting factors faced by Mutiara Indah beach managers. In this study using the theory of Tourism Development by Suryadana (2015). The research method used is direct interviews with Key Informants and Informants, where this type of research is a qualitative type. The research location is Mutiara Indah Beach, which is located in Pangempang Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. The conclusion in this study is that Accessibilities to Mutiara Indah Beach are appropriate because there are road directions but there is still no public transportation to Mutiara Indah beach, amenities are appropriate because facilities such as gazebos and toilets are available, attractions are appropriate because there is a photo stand provided by the manager. and hospitality is appropriate because the surrounding community is friendly and willing to mingle with visitors to Mutiara Indah Beach. To develop Mutiara Indah beach, the manager is expected to work with the Tourism Office and also work with companies to improve existing facilities at Mutiara Indah Beach, Muara Badak District.*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari

berbagai potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Pengelolaan, pembangunan serta pengembangan pariwisata jika dilakukan secara tepat dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian dan devisa negara. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan ketempat daya tarik wisata yang ada.

Dalam pelaksanaannya, pembangunan kepariwisataan sebagaimana diatur dalam Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 3 dijelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan dalam suatu negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pengembangan pariwisata haruslah direncanakan secara baik, tepat, terarah dan bertahap dengan sasaran yang jelas. Pengembangan yang pasti dan disepakati oleh seluruh pemerintah yang terkait memungkinkan dapat membantu jika kedepannya tidak berjalan, kehilangan fokus dan kemungkinan akan munculnya dampak negatif yang tidak diinginkan. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Kecamatan Muara Badak, yang merupakan sebuah kecamatan yang terletak diwilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. Kecamatan Muara Badak memang terkenal dengan beberapa pantainya yang masing-masing keunikan tersendiri. Dari berbagai pantai yang ada di kecamatan Muara Badak, Pantai Mutiara Indah merupakan salah satu pantai yang memiliki keindahan tersendiri. Pantai Mutiara Indah dibuka pada bulan November 2014 yang mempunyai luas sekitaSr 5 Hektar. Untuk akses menuju kawasan pantai pengunjung dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000,- setiap orang. Pantai Mutiara Indah memiliki fasilitas - fasilitas seperti toilet, warung makan, gazebo, area parkir dan musholla. Pantai Mutiara Indah juga memiliki area seperti spot untuk berfoto. Dan juga di pelabuhan kita dapat bersantai sambil memancing ikan kemudian kita juga bisa bermain permainan sepak bola dan bola voly pada saat air sedang surut dan juga wisatawan bisa turun ke pinggiran pantai untuk mencari kerang pada saat air sedang surut. Wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini juga diperlakukan ramah oleh masyarakat sekitar pantai.

Berdasarkan Data Kunjungan Wisata Pantai Mutiara Indah di Kecamatan Muara Badak Tahun 2019, terdapat tingkat kunjungan yang fluktuatif yaitu data naik turun. Dapat dilihat pada data diatas bahwa pada bulan Januari dan Juni terdapat tingkat kunjungan terbanyak dikarenakan bertepatan pada pergantian tahun dan hari Raya Idhul Fitri. Lalu pada bulan September terjadi penurunan kunjungan dikarenakan tidak adanya waktu libur panjang. Objek wisata ini meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Tempat wisata memberikan peluang bagi penduduk untuk berdagang, sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Perolehan ekonomi ini akan mengakibatkan pergeseran pola pikir masyarakat, sehingga memungkinkan terciptanya usaha baru dan peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan perekonomian masyarakat ini nantinya akan menjadi jembatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Dengan terus berkembangnya sektor pariwisata, diharapkan masyarakat juga turut berpartisipasi dan melestarikan sektor unggulan yang dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat dengan membantu dan memelihara pantai. Banyak kekurangan dalam pengembangan objek wisata tersebut, antara lain:

Belum permanenya jembatan dan masih menggunakan kayu dari pohon bakau.

Tidak adanya rumah inap di wilayah pantai mutiara indah.

Tidak adanya fasilitas keamanan.

Tidak adanya atraksi seperti motor ATV.

Tidak adanya atraksi live music

Tanpa keterlibatan banyak pihak, suatu objek wisata tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Ibu Saidah sebagai pengelola pantai dan dibantu juga oleh masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata alam Pantai Mutiara Indah.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisa strategi apa saja yang harus dilakukan untuk pengembangan dan meningkatkan kunjungan wisatawan dalam penelitian dengan mengambil judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Mutiara Indah Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata di Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Strategi

Salah satu dari empat fungsi dasar manajemen, termasuk perencanaan menejemen, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian adalah strategi. Salah satu syarat mutlak untuk menerapkan menejemen adalah perencanaan dan ketika membuat rencana yang kuat, perhatian harus diberikan untuk mempertimbangkan kegiatan yang akan dilakukan sesudahnya. Menurut Supriadi (2017:3) strategi adalah proses berfikir, “untuk mencapai suatu hasil tertentu, pengorbanan sekecil mungkin dibuat sesuai hasil yang paling mungkin”. Strategi merupakan suatu sarana atau alat yang dapat digunakan. Menurut David (2010:18) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Perkembangan jangka panjang perusahaan dipengaruhi oleh strategi yang berfokus pada masa depan. Semua jenis perusahaan yang berbeda telah menerapkan strategi tersebut dan prinsip-prinsip intinya masih berlaku sampai sekarang.

Strategi Destinasi Pariwisata

Setelah membahas pengertian strategi yang merupakan proses pemikiran secara matang yang akan dikerjakan di masa mendatang dalam rangka pencapaian tujuan dengan menggambarkan pelaksanaan strategi-strategi tertentu cara pencapaiannya dan perencanaan yang baik dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik dalam arti yang paling ekonomis, maka perlu mengkaji perspektif pariwisata sehingga akan menciptakan perencanaan pariwisata.

Pariwisata merupakan bentuk perjalanan dari satu tempat ketempat lainnya untuk mencari kesenangan tanpa mencari keuntungan finansial. Pariwisata yang sifatnya mencari kesenangan menjadi aktivitas yang signifikan, sehingga tujuan pariwisata muncul bentuk-bentuk baru modal transportasi. Menurut Supriadi (2017:8) Pembangunan wilayah yang utama dari strategi dan pengelolaan destinasi pariwisata adalah perencanaan destinasi pariwisata yang merupakan wilayah geografis yang kedatangan wisatawan dan adanya interaksi dengan masyarakat lokal dan lingkungan setempat.

Strategi merupakan suatu perencanaan yang dapat dilakukan untuk mencapai sesuatu. Manajemen strategi menurut Porter dalam Yunus (2012:6) merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksananya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan

oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Wheelen dalam Yunus (2016:5) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas diantara berbagai Negara.

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan bepergian seseorang karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama kesehatan maupun kepentingan lain hanya ingin sekedar tau, dan juga menambah pengalaman. Pengertian wisatawan adalah seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut wisatawan (tourist), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau Negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau Negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (excursionist). Pengertian objek dan daya tarik wisata disebut juga objek wisata yang merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah wisata. Menurut Suryadana (2015:35) Komponen kepariwisataan juga dapat mendorong dan menghidupkan sektor usaha dibelakangnya, seperti : kebutuhan sarana akomodasi, ketersediaan food and beverage, kebutuhan produk atraksi dan daya tarik yang akan dilihat, ketersediaan transportasi lokal, kebutuhan jasa pemaduan yang akan digunakan, ketersediaan cinderamata yang akan dibawa pulang yang kesemuanya ada dalam suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dalam pengembangannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembangunan kepariwisataan adalah sebuah pertimbangan bahwa nantinya pelaksanaan program pembangunan kepariwisataan yang akan dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap eksistensi nilai-nilai yang paling mendasar dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa secara luas. Oleh karena itu penyusunan perencanaan pembangunan kepariwisataan harus dilakukan secara sangat berhati-hati, mendalam dan menyeluruh, serta secara tepat mengantisipasi keseluruhan keadaan yang akan terjadi dimasa mendatang. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki oleh objek itu sendiri dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan seperti:

Kelayakan financial

Kelayakan social ekonomi regional

Kelayakan secara teknis

Kelayakan lingkungan

Berdasarkan pada pengertian pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan segala aktivitas kegiatan perjalanan dari satu tempat ketempat lain dengan berbagai tujuan tertentu yang berhubungan dengan wisata.

Pengembangan Pariwisata

Agar negara Indonesia mampu menghadapi persaingan inter regional maupun internasional, maka peran pemerintah sebagai pelaku dan fasilitator dipandang sangat perlu

untuk menjamin terlaksananya pembangunan dan pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dengan mengikutsertakan dan mengoptimalkan para pelaku pembangunan (stakeholders).

Pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Salah satu motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah menyaksikan keindahan alam dan termasuk di dalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi bangunan kuno, perkebunan juga sawah ladang.

Menurut Suwantoro (2004:56) Sapta kebijaksanaan pengembangan pariwisata adalah :

Promosi, promosi merupakan pelaksanaan untuk pemasaran promosi pariwisata harus dilakukan secara selaras dan terpadu, baik dalam maupun luar negeri.

Aksebilitas, salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

Kawasan pariwisata, pengembangan kawasan pariwisata dimaksud untuk :

Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam mengembangkan pariwisata

Memperbesar dampak positif pembangunan

Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

Destinasi Pariwisata

Destinasi wisata adalah kawasan dengan batas fisik atau administrative tertentu yang menarik pengunjung yang menginap minimal satu malam, definisi ini menurut UN WTO 2004. Lokasi juga harus mengandung unsur produk pariwisata seperti sumber daya tarik wisata, atraksi, dan fasilitas pelayanan wisata. Aspek pengelolaan destinasi aan dipengaruhi oleh batas fisik sedangkan aspek pengembangan daya pasarnya dipengaruhi oleh citra dan persepsi yang terkait dengan destinasi tersebut.

Dalam hal ini, destinasi wisata dipandang sebagai ruang pariwisata yang meliputi kawasan tertentu serta kawasan dengan komponen pariwisata dan memiliki karakter atau tema objek wisata tertentu yang mendominasi dan terhubung kuat sebagai komponen objek wisata.

Karena dua faktor, tempat wisata menjadi lokasi yang sangat baik untuk menilai jaringan inovasi perusahaan. Pertama, bisnis di destinasi pariwisata sangat berjejaring ke titik dimana destinasi dapat dilihat sebagai kumpulan yang terkait yang terhubung satu sama lain untuk memberikan produk lengkap. Kedua, karena bisnis dan organisasi lain di dalam destinasi menggabungkan makna dan citra destinasi, inovasi berkelanjutan sangat penting saat bersaing dengan bisnis lain di dalam destinasi dan saat bekerja sama untuk bersaing dengan destinasi lain untuk tujuan yang sangat tinggi.

Daya Tarik Wisata

Sebagai industri baru, pariwisata memiliki potensi untuk mendorong sektor produktif lainnya, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, serta mempercepat kemajuan ekonomi. Selain itu, pengembangan usaha tradisional seperti kerajinan tangan dan cinderamata, akomodasi, dan transportasi juga secara ekonomi di anggap sebagai industri.

Selain itu, pengembangan seperti pelabuhan, jalan, transportasi, dan kebersihan, program percontohan untuk fasilitas budaya, kelestarian lingkungan, dan inisiatif lainnya semuanya dapat dipengaruhi dengan secara langsung oleh pariwisata dan semua inisiatif ini dapat bermanfaat bagi penduduk local maupun wisatawan yang berkunjung.

Obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan di Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009. Hal yang di maksud berupa :

Alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain-lain.

Budaya, misalnya museum, candi, dan galeri.

Kegiatan, misalnya kegiatan masyarakat keseharian, tarian, karnaval, dan lain-lain.

Obyek wisata bersifat statis, cara penjualannya ditempat, dan tidak dapat dipindahkan, maka seseorang harus terlibat secara aktif didalamnya, dan pengunjung sering kali harus melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke objek wisata. Dalam rangka menciptakan suatu objek atau daya tarik wisata, penelitian tentang objek dan daya tarik wisata menjadi penting. Atraksi pariwisata harus terus menerus di produksi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang kebutuhannya selalu berubah dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengelola pariwisata harus memulai pengembangan pariwisata dengan riset pariwisata agar teliti dalam setiap tahapan penentuan aturan bagi perusahaan yang dikelola. Penggolongan sederhana tempat wisata sering dibuat berdasarkan jenis, biasanya dibagi menjadi tiga kategori yakni : daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus.

Masyarakat Sadar Wisata

Kepentingan wisatawan, masyarakat umum, dan kepentingan Negara merupakan faktor yang mempengaruhi harapan dan tantangan yang terkait dengan pengembangan pariwisata. yang dimaksud dengan masyarakat sadar wisata adalah sekelompok orang yang memiliki pengetahuan tentang upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata nasional serta tantangan yang di hadapi. Sebagai hasil dari kesadaran ini, akan tumbuh pemahaman dan pemahaman yang proposional diantara berbagai pihak, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata. Kerjasama dan koordinasi Lintas Sektorial Serta Peran Masyarakat adalah sebagai berikut:

Kerjasama Koordinasi lintas sektoral

Kewenangan lintas sektoral

Menggalang serta peran masyarakat

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Peningkatan kesejahteraan masyarakat local harus menjadi tujuan utama pembangunan pariwisata. Strategi pengembangan pariwisata yang berpusat pada masyarakat local, baik yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam sektor perjalanan pariwisata merupakan pariwisata berbasis masyarakat menurut Hausler dalam Sunaryo (2013:139), dengan memberikan mereka akses ke system untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang mempromosikan pemberdayaan politik melalui cara hidup yang lebih demokratis, seperti melalui distribusi pendapatan pariwisata kepada masyarakat local dengan adil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang

mencakup kegiatan pemecahan masalah yang melibatkan pemeriksaan kondisi topik atau objek peneliti (lembaga, masyarakat, dan lain-lain berdasarkan pengamatan situasi dan lain-lain tanpa dipengaruhi secara sengaja oleh alam) dengan fokus penelitian yaitu:

Empat variabel dan indikator-indikatornya dalam Strategi Pengembangan pariwisata Pantai Mutiara Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Muara Badak:

Accessibility yang ada di Pantai Mutiara Indah berupa petunjuk jalan dan kapal untuk menyebrang menuju pantai mutiara indah.

Amenities terdiri dari tempat parkir, tempat ibadah, tempat beristirahat dan toilet.

Attraction yang ada di Pantai Mutiara Indah seperti spot foto wahana banana boat dan hiburan seperti live music.

Hospitality berupa keramah-tamahan dari masyarakat sekitar Pantai Mutiara Indah

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Pantai Mutiara Indah Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Mutiara Indah dalam Meningkatkan Kunjungan di Muara Badak

Accessibility

Berdasarkan temuan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan key informan dan informan dalam hal ini untuk accessibility dalam Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Mutiara Indah pihak pengelola telah menjalankan pengembangan wisata dengan adanya petunjuk arah menuju tempat wisata dan strategi untuk perencanaan accessibility adalah dengan merenovasi pelabuhan penyebrangan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman saat datang ke Pantai Mutiara Indah dan juga pihak pengelola akan menambah jumlah kapal yang di gunakan untuk mengantar dan menjemput pengunjung saat datang ke Pantai Mutiara Indah tujuannya agar bisa membendung jumlah pengunjung yang melunjak naik pada saat libur hari raya maupun libur semester dan libur akhir tahun serta pengunjung bisa dengan mudah untuk mengakses keluar masuk di Pantai Mutiara Indah.

Dari hasil temuan penulis setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan memanfaatkan teori Suryadana (2015:48) yang meliputi Accesibility, Amenities, Attraction dan Hospitality yaitu : Accessibility kurang tepat karena tidak adanya angkutan umum menuju Pantai Mutiara Indah dan juga ditambah sekarang akses jalan menuju Muara Badak sedang tidak bagus atau rusak. Wisatawan yang datang dari Samarinda harus menempuh sekitar kurang lebih dua jam untuk bisa sampai di objek wisata pantai Mutiara Indah. Dan juga masih kurangnya jumlah kapal karena masih dari pihak pengelola yang bekerja sama dengan masyarakat untuk menyiapkan transportasi tetapi pengelola telah membuat petunjuk arah menuju Pantai Mutiara Indah dan merencanakan atau menyusun strategi untuk merenovasi pelabuhan dan menambah jumlah kapal agar pengunjung bisa melakukan akses keluar masuk Pantai Mutiara Indah dengan mudah dan nyaman.

Berdasarkan temuan peneliti terdahulu jurnal Brahmanto (2017) dengan judul Strategi Pengembangan Kampung Malakasari Sebagai Daya Tarik Minat Khusus tidak sejalan karena transportasi umum belum tersedia di Pantai Mutiara Indah dan jumlah kapal yang masih sedikit tetapi sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan, Accesibility yang ada di skripsi terdahulu yaitu sama tidak ada transportasi umum menuju tempat wisata sedangkan

berbeda dengan hasil penelitian terdahulu jurnal Nurfadila (2017) Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran) dan Asriandy (2016) Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng berbeda hasil karena hasil penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.

Amenities

Berdasarkan dari hasil temuan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan key informan dan informan dalam hal ini untuk amenities dalam strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Mutiara Indah pengelola melakukan perencanaan dan strategi untuk amenities yaitu dengan adanya fasilitas di Pantai Mutiara indah sudah memadai karena ada gazebo, tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah (mushola) dan tempat sampah namun masih kurangnya penginapan buat para pengunjung yang ingin menginap di Pantai Mutiara Indah, disinilah peran para pihak pengelola dalam pengembangan daya tarik wisata dalam melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Mutiara Indah, pengelola akan membuat penambahan pembangunan penginapan mini dengan tujuan agar pengunjung yang ingin menikmati pantai lebih lama bisa menginap di penginapan yang akan dibangun nantinya serta untuk menjaga kebersihan Pantai Mutiara Indah dengan baik, pihak pengelola akan menambah jumlah tong sampah di pantai agar wisatawan tidak lagi meninggalkan sampah. Menurut penulis setelah melakukan penelitian dengan cara wawancara dengan memanfaatkan teori Suryadana (2015:48) yang meliputi Accesibility, Amenities, Attraction dan Hospitality yaitu : meski masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditambah dan dibangun, pengelola telah menyediakan fasilitas yang memadai bagi wisatawan yang berkunjung seperti ketersediaan gazebo, mushola, tempat sampah, tempat paker, dan toilet umum. Hal ini membuat pengunjung merasa lebih betah dan mendorong mereka untuk kembali ke Pantai Mutiara Indah.

Berdasarkan temuan peneliti terdahulu jurnal Nuradila (2017) Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangadaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran) sejalan dengan teori dan penelitian yang dilakukan yaitu strategi yang dilakukan meliputi empat faktor yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, Berbeda dengan penelitian terdahulu jurnal Brahmento (2017) Strategi Pengembangan Kampung Malakasari Sebagai Daya Tarik Minat Khusus dan Asriandy (2016) Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng yang pengembangannya dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.

Attraction

Berdasarkan dari hasil temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan key informan dan informan dalam hal ini pengelola melaksanakan perencanaan yaitu dengan adanya beberapa spot foto, untuk potensi yang belum dikembangkan dalam Pantai Mutiara Indah ini adalah penyewaan motor roda empat (ATV), dan acara live musik dari segi potensi wisata yang telah direncanakan untuk dibangun adalah atraksi wahana permainan flying fox yang nantinya akan menjadi wahana atau atraksi baru di Pantai Mutiara Indah serta pihak pengelola juga akan menambahkan spot foto agar wisatawan lebih tertarik untuk datang ke Pantai Mutiara Indah.

Menurut temuan penulis setelah melakukan penelitian melalui wawancara dengan memanfaatkan penelitian teori Suryadana (2015:48) yang meliputi Accesibility, Amenities, Attraction dan Hospitality yaitu : meski daya tarik wisata seperti itu, pihak pengelola berencana membangun daya tarik baru agar wisatawan tetap berkunjung ke Pantai Mutiara Indah dengan merencanakan pembangunan atraksi wisata flying fox sebagai tambahan daya tarik wisata.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu jurnal Nufradila (2017) Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangadaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran) sejalan dengan teori dan penelitian yang dilakukan yaitu strategi yang dilakukan meliputi empat faktor yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, Berbeda dengan penelitian terdahulu jurnal Brahmanto (2017) Strategi Pengembangan Kampung Malakasari Sebagai Daya Tarik Minat Khusus dan Asriandy (2016) Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng yang pengembangannya dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.

Hospitality

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dan key informan dalam hal ini untuk hospitality dalam strategi pengembangan daya tarik wisata, pihak pengelola menyatakan bahwa keramahan masyarakat sekitar sudah cukup baik untuk kawasan pesisir karena jika dibandingkan dengan dengan tempat pesisir lainnya, Pantai Mutiara Indah tidak kalah dengan pantai-pantai lain, yaitu memiliki masyarakat lokal yang cukup baik dengan para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Mutiara Indah, namun yang lebih penting adalah Rencana pengembangan daya tarik wisata adalah memberikan arahan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pariwisata.

Berdasarkan teori peneliti dan temuan penelitian penulis setelah melakukan wawancara menggunakan teori Suryadana (2015:48) yang meliputi Accesibility, Amenities, Attraction dan Hospitality yaitu: Masyarakat sekitar untuk keramahannya baik, jadi keramahan itu cocok atau sejalan namun beberapa pengunjung menjelaskan bahwa sebagai masyarakat local, mereka menyapa pengunjung dan berbicara dalam bahasa yang dimengerti semua orang.

Berasarkan hasil penelitian terdahulu jurnal Nurfadila (2017) strategi pengembangan pariwisata pantai pangandaran (studi kasus di kabupaten pangandaran) sejalan karena pengembangan yang dilakukan adalah program pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama kepariwisataan, Berbeda dengan penelitian terdahulu jurnal Brahmanto (2017) Strategi Pengembangan Kampung Malakasari Sebagai Daya Tarik Minat Khusus dan Asriandy (2016) Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng yang pengembangannya dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat yang dihadapi Pantai Mutiara Indah di Kecamatan Muara Badak.

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi pengelola dalam pengembangan adalah yang mendukung kondisi pantai yang menyerupai pulau yang bisa dijadikan lokasi pemancingan adapun faktor penghambat dalam pengembangan Pantai Mutiara Indah adalah pembangunan fasilitas yang memerlukan banyak biaya sedangkan dana yang digunakan itu

hanya dana yang didapat dari penghasilan Pantai Mutiara Indah itu sendiri dan juga masalah kebersihan yang sangat sulit dikarenakan sampah dari laut yang setiap harinya dibawa naik bibir pantai oleh air laut dan juga fasilitas yang tidak tahan lama karna faktor cuaca buruk yang terjadi seperti gazebo yang di bangun di pinggir pantai sering rusak akibat ombak besar dan juga atap gazebo yang sering rusak karna angin kencang pada saat musim ombak laut tiba dan juga adanya pesaing dari pantai lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan wisata Pantai Mutiara Indah adalah faktor pendukung adalah lokasi pantai dan adanya daya tarik wisata wahana banana boat adapun faktor yang menghambat pengembangan Pantai Mutiara Indah adalah pembangunan minimnya dana dalam pembangunan daya tarik wisata dan juga faktor cuaca yang bisa merusak fasilitas yang telah di bangun oleh pihak pengelola Pantai Mutiara Indah dan juga adanya pesaing dari pantai yang lain.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Mutiara Indah dalam meningkatkan kunjungan wisata di Muara Badak pengelola sudah menjalankan rencana dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata sebagai berikut: (a) Strategi pengembangan accessibilities yang sudah dilakukan oleh pengelola adalah petunjuk jalan menuju wisata Pantai Mutiara Indah sudah ada, sedangkan untuk transportasi umum menuju wisata Pantai Mutiara Indah tidak ada dan jalan menuju Pantai Mutiara Indah dari arah Kota Samarinda sedang mengalami kerusakan, dan pihak pengelola masih bekerja sama dengan masyarakat untuk menyediakan kapal untuk menyebrang ke Pantai Mutiara Indah dan juga pihak pengelola sudah merencanakan pengembangan untuk di pelabuhan dan di transportasi kapal. (b) Dalam amenities yang ada di Pantai Mutiara Indah pihak pengelola sudah ada fasilitas buat wisatawan yang datang yaitu terdapat, tempat parkir adanya gazebo, tempat sampah, toilet umum, tempat bersantai, serta tempat ibadah (mushola), sedangkan untuk penginapan dan tempat sampah masih perlu diperbanyak. (c) Dalam attraction yang ada di Pantai Mutiara Indah pihak pengelola sudah membangun daya tarik wisata seperti tempat untuk berfoto, wahana banana boat yang bisa disewa untuk bermain. Sedangkan untuk atraksi yang lain seperti motor roda empat (ATV) belum tersedia dan yang menjadi rencana pengembangan Pantai Mutiara Indah adalah pihak pengelola akan membangun wahana flying fox agar wisatawan lebih tertarik untuk datang ke Pantai Mutiara Indah. (c) Dalam hospitality yang ada di Pantai Mutiara Indah masyarakat sekitar sangat ramah kepada pengunjung yang datang ke Pantai Mutiara Indah akan tetapi masih ada juga masyarakat yang masih menggunakan bahasa daerah untuk berbicara ke pengunjung yang membuat pengunjung terkadang tidak mengerti dan bingung.

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Pantai Mutiara Indah Kecamatan Muara Badak adalah sebagai berikut: Faktor pendukung adalah pantai yang mempunyai ciri khas seperti pulau, pantai yang bersebelahan dengan muara sungai dan faktor penghambat di Pantai Mutiara Indah adalah minimnya dana untuk membangun fasilitas baru, akses jalan yang belum ada transportasi umum untuk menuju Pantai mutiara Indah dan pengaruh dari cuaca buruk yang biasa terjadi sehingga membuat fasilitas yang sudah dibangun menjadi rusak dan adanya pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adryanto, M. (2012). Strategi dan Teknik Mengelola Kinerja untuk Meningkatkan Produktivitas. Jakarta: Gramedia. Bambang Triatmodjo, 1999, Teknik Pantai, Beta Offset, Yogyakarta.
- [2] Basrowi Dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta Damanik , Janianton & Weber F. Helmut. 2008. Perencanaan Ekowisata. Penerbit Andi Yogyakarta.
- [3] Emzir. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Huberman, M.d. (2014). Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Michel LeBoeuf, P. (2011). 10 Strategi Manajemen Terdahsyat. Jakarta: PT. Tangga Pustaka.
- [5] Miles, M. B, Huberman, A. M Dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-press.
- [6] Punaji Setyosari, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan . Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [7] Sunaryo, Bambang, 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media
- [8] Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- [9] Supriatna, Dadang. 2009. Pengenalan Media Pembelajaran, Pusa Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa. Jakarta
- [10] Suryadana. (2015). Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- [11] Suwanto, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta.
- [12] Triwibowo, Yuwono 2005, Biologi Molekuler, Yogyakarta : Penerbit Erlangga.
- [13] Yunus, E. (2016). Manajemen Strategi. Yogyakarta: CV Andi Offset
- [14] Fauziah, Rima Kharisma. 2019. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Kampung Warna Warni Di Kabupaten Paser: Universitas Mulawarman Samarinda.
- [15] Khairunisa, 2017 Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- [16] Asriandy, Ian. 2016. Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng: Universitas Hasanuddin.
- [17] Brahmanto, Erlangga 2017. Strategi Pengembangan Kampung Malakasari Sebagai Daya Tarik Minat Khusus: Jurnal Media Wisata.
- [18] Dokumen; Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) 2004

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN